

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, seseorang dituntut agar memiliki sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mereka dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimilikinya yang diharapkan dapat mengatasi segala tantangan dan memanfaatkan peluang untuk memenuhi tuntutan kebutuhan. Dimana perwujudan manusia yang berkualitas dapat dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan untuk dapat mengasah kemampuan seseorang sesuai dengan bidangnya masing- masing. Untuk itu individu tidak henti ditantang untuk dapat mengembangkan potensi- potensi yang dimiliki, diikuti dengan peningkatan kualitas kemampuan *hard skill* dan *soft skill*. Karena dua kemampuan tersebut tidak dapat dipisahkan dan saling mendukung satu sama lain untuk menggapai prestasi dan kinerja gemilang. Menurut Harvard University Amerika Serikat bahwa kesuksesan seseorang dilihat dari 20% *hard skill* dan 80% oleh *soft skill*.

Hal ini pasti membawa konsekuensi bagi lembaga pendidikan terutama universitas untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas untuk memenuhi dunia kerja yang produktif dan mampu bersaing. Sehingga seorang mahasiswa dituntut untuk memiliki delapan pokok kompetensi yaitu (1) keterampilan komunikasi; (2) berfikir kritis dan kreatif; (3) keterampilan *inquiry*; (4) keterampilan *interpersonal*; (5) keterampilan multi bahasa; (6) keterampilan memecahkan masalah; (7) keterampilan teknologi; dan (8) keterampilan informasi. Saat ini banyak lulusan perguruan tinggi yang hanya mengandalkan nilai ijazah yang memuaskan tetapi tidak memiliki kompetensi yang baik. Mahasiswa beranggapan bahwa dengan IPK yang tinggi mempermudah jalan mereka untuk dapat bekerja di perusahaan yang di inginkan. Pada kenyataannya perusahaan tidak hanya melihat IPK tetapi juga kemampuan *soft skill* yang baik.

Hasil survei NACE (National Association of Colleges and Employers) terhadap 457 pengusaha di Amerika Serikat, pada tahun 2002, diperoleh

kesimpulan bahwa IP (Indeks Prestasi akademik) hanya urutan 17 dari 20 kualitas yang dianggap penting dari seorang lulusan universitas. Kualitas papan yang ada di urutan 1 – 16 justru hal-hal yang sering dianggap basa-basi dan diabaikan oleh mahasiswa, karena tidak terlihat wujudnya (*intangible*). Padahal kualitas yang *intangible* ini sangat diperlukan, dan ini juga yang disebut *soft skill* (Asmuni & Hasyim, 2014).

Tabel 1.1 Kualitas Perguruan Tinggi Yang Diharapkan Dunia Kerja

No	Kualitas	Skor*
1	Kemampuan berkomunikasi	4,69
2	Kejujuran/Integritas	4,59
3	Kemampuan bekerjasama	4,54
4	Kemampuan interpersonal	4,5
5	Etos kerja yang baik	4,46
6	Memiliki motivasi/berinisiatif	4,42
7	Mampu beradaptasi	4,41
8	Kemampuan analitika	4,36
9	Kemampuan komputer	4,21
10	Kemampuan berorganisasi	4,05
11	Berorientasi pada detail	4
12	Kemampuan memimpin	3,97
13	Percaya diri	3,95
14	Berkepribadian ramah	3,85
15	Sopan/beretika	3,82
16	Bijaksana	3,75
17	IP \geq 3	3,68
18	Kreatif	3,59
19	Humoris	3,25
20	Kemampuan enterpreneuship	3,23

*Skala 1 – 5 tertinggi

Kesuksesan di lapangan kerja yaitu 80% ditentukan oleh *mind set (soft skills)* yang dimilikinya, dan 20% ditentukan oleh *technical skills (hard skills)* atau akademik). Namun sistem pendidikan nasional kita, termasuk di perguruan tinggi, *soft skills* yang masuk dalam kurikulum rata-rata hanya 10 – 20 % saja untuk itu penting adanya pengembangan *soft skills* dan karakter bagi mahasiswa, sehingga selama proses perkuliahan di dalam kelas, mahasiswa bersemangat untuk membekali dirinya dengan *hard skills* dan *soft skills* (Asmuni & Hasyim, 2014). Kompetensi interpersonal sangat penting ketika berada di lingkungan kerja untuk

berkomunikasi dengan baik dengan atasan, rekan kerja, dan pelanggan (De Janasz, Dowd & Schneider, 2012).

Kemampuan interpersonal merupakan kemampuan seseorang untuk mengarahkan diri sendiri, termasuk kemampuan komunikasi secara efektif, menjalani hubungan dengan orang lain dan mampu menyelesaikan masalah (Lindsey, 2015). Jadi keterampilan ini merupakan dasar bagi seseorang untuk dapat memulai suatu hubungan sosial dengan baik sehingga individu akan mudah untuk mendapatkan sesuatu yang telah menjadi tujuan mereka. Tidak hanya itu dalam dunia kerja, individu dengan keterampilan *interpersonal* yang tinggi akan membawa kesuksesan tersendiri karena mereka mampu berkomunikasi dengan baik dalam melakukan suatu interaksi, karena apabila individu tidak mampu mengembangkan kemampuan *interpersonal* maka individu akan banyak mengalami kesulitan terutama dalam kehidupan sosial seperti merasa kesepian, tidak berharga, mengisolasi diri bahkan sampai tahap depresi.

Banyak cara untuk dapat melatih *interpersonal skill* mahasiswa salah satunya memanfaatkan kegiatan *volunteer* atau relawan yang ada di kampus maupun di luar kampus, yang nantinya akan memberikan dampak positif untuk individu itu sendiri. Untuk memfasilitasi mahasiswa yang hendak mengembangkan atau membentuk kemampuan diri. Universitas Muhammadiyah Surakarta menyediakan lembaga kemahasiswaan antara lain; ditingkat Universitas terdiri dari BEM (Badan Eksekutif Mahasiswa) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), ditingkat fakultas terdiri dari BEMF (Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas) dan DPM (Dewan Perwakilan Mahasiswa), ditingkat jurusan atau program studi terdapat HMP (Himpunan Mahasiswa Program Studi) dan untuk mewadahi minat, bakat dan pembinaan prestasi mahasiswa terdapat UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa). Keberadaan kegiatan tersebut diharapkan dapat menjadi tempat pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan mahasiswa selain mata kuliah yang ada di kampus karena kebanyakan dosen pada saat melaksanakan proses pembelajaran masih banyak yang menggunakan metode ceramah, dimana mahasiswa yang datang hanya melihat, menulis dan mendengarkan bahkan ada

yang sama sekali yang tidak berkonsentrasi saat proses pembelajaran berlangsung sehingga kurang adanya interaksi sosial saat proses pembelajaran.

Mengikuti kegiatan relawan maka akan dapat mengembangkan 3 kemampuan yaitu kemampuan individu seperti kesabaran, keterbukaan pikiran, mendengarkan, kemampuan kolektif seperti komunikasi, kerja tim dan kemampuan manajerial seperti pengalaman (Khasanazyanova, 2017). Adanya kegiatan relawan dapat mengasah soft skill mahasiswa dan mengasah keterampilan kepemimpinan (Mamati, 2018). Kegiatan *volunteer* yang tidak hanya identik dengan kegiatan bencana seperti relawan yang harus terjun langsung ke lapangan untuk membantu korban bencana. Akan tetapi banyak kegiatan kampus yang membutuhkan peran *volunteer* misalnya menjadi *volunteer* di sebuah acara yang ada di kampus seperti organisasi, acara seminar, acara kegiatan sosial, serta acara musik. Sukarelawan adalah sifat terpuji yang melekat pada sebagian besar individu dan dapat digunakan sebagai ukuran dari sifat kemanusiaan yang ada pada seseorang atau sekelompok orang. Kesukarelaan juga didorong oleh nilai-nilai budaya, ideologi, prinsip, tradisi dan dampak yang diberikannya kepada masyarakat (Aishah, 2013).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana aktivitas *volunteering* dapat meningkatkan *interpersonal skill* di kalangan mahasiswa FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah dampak yang diperoleh mahasiswa melalui kegiatan *volunteering*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang telah disampaikan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas *volunteering* dalam meningkatkan *interpersonal skill* di kalangan mahasiswa pendidikan akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta?

2. Untuk mendeskripsikan dampak kegiatan *volunteering* dalam meningkatkan *interpersonal skill* mahasiswa?

D. Manfaat Penelitian

Dimana penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yaitu:

- a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian untuk menambah referensi bagi dunia pendidikan khususnya tentang cara mengembangkan *interpersonal skill* mahasiswa.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi Mahasiswa

Sebagai bahan pembelajaran tentang pentingnya mengasah *interpersonal skill*.

2. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini untuk membantu dosen mengembangkan *interpersonal skill* mahasiswa.

3. Bagi Universitas

Sebagai masukan dalam menciptakan lulusan yang siap terjun ke dunia kerja.